

## PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI DI MI ISLAMIYAH KEPOH BOJONEGORO

Ayus Fajar Yoga Adiguna

PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang, Indonesia

[200103110035@student.uin-malang.ac.id](mailto:200103110035@student.uin-malang.ac.id)

### ABSTRACT

Mind mapping is a visual note-taking method that combines symbols, colors, and shapes to help the brain absorb information more effectively than conventional notes. This method allows students to develop thinking, understand lesson concepts, and recall material without memorization. With mind mapping, students can think actively, solve problems, and practice critical thinking skills without being tied to a sequence of instructions from the teacher. This study aims to analyze the effect of applying the mind mapping method on students' critical thinking skills. This is motivated by the tendency of teachers to use the lecture method more often in the learning process, which has the potential to reduce students' participation and critical thinking skills.

This research method uses a type of quantitative experimental research in the form of One Group Pretest-Posttest, with a sample size of 18 fifth-grade students of MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro. The research instrument used a pretest-posttest, which was tested using validity and reliability tests. Data collection techniques took the form of test questions in the form of descriptions, specifically on economic activity material. Data were analyzed through hypothesis testing, namely a normality test using Shapiro-Wilk, then a t-test using paired sample t-test and product moment correlation test assisted by SPSS version 16.

The results of the study in the form of pretest scores obtained an average of 56, with the highest score of 74 and the lowest score of 36. The results of the posttest scores, after being treated with the mind mapping learning method, averaged 81.11, with the highest score of 92 and the lowest score of 70. So it is concluded that there is an increase from the pretest and posttest scores of 44.84%. The hypothesis test result is  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. In addition, the calculated t value (14.726) is greater than the t table (2.101), so  $H_0$  is also rejected. Therefore, it can be concluded that the application of the mind mapping method has a significant influence on the critical thinking skills of grade V students at Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Kepoh Bojonegoro.

**Keywords:** Effect, mind mapping method, critical thinking.

### ABSTRAK

*Mind mapping* adalah metode pencatatan visual yang menggabungkan simbol, warna, dan bentuk untuk membantu otak dalam menyerap informasi lebih efektif dibandingkan dengan catatan konvensional. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran, memahami konsep pelajaran, dan mengingat materi tanpa menghafal. Menggunakan mind mapping, siswa dapat berpikir secara aktif, mengatasi masalah, dan melatih kemampuan berpikir kritis tanpa terikat pada urutan instruksi dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan guru yang lebih sering menggunakan

metode ceramah dalam proses pembelajaran, yang berpotensi menurunkan daya partisipasi serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif bentuk One Grup Pretest-Posttest, dengan jumlah sampel 18 siswa kelas V MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro. Instrumen penelitian menggunakan pretest-posttest yang diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data berupa soal tes berbentuk uraian, materi Kegiatan Ekonomi. Data dianalisis melalui uji hipotesis yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*, kemudian uji t menggunakan *paired sample t test* dan uji korelasi *product moment* berbantu SPSS versi 16.

Hasil penelitian berupa nilai *pretest* didapatkan rata-rata 56 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 36. Adapun hasil nilai *posttest* setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *mind mapping* dengan rata-rata 81.11 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70. Maka disimpulkan jika terdapat peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 44,84%. Hasil uji hipotesis adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu nilai t hitung (14,726) lebih besar dari t tabel (2,101), sehingga  $H_0$  juga ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Kepoh Bojonegoro.

**Kata-Kata Kunci:** Pengaruh, metode mind mapping, berpikir kritis.

## PENDAHULUAN

Peran siswa sebagai bagian dari generasi milenial semakin penting karena dunia penuh dengan perubahan dan kompleksitas. Kemampuan berpikir kritis adalah suatu keahlian yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang, karena individu tersebut dihadapkan pada berbagai situasi yang memerlukan pemikiran yang mendalam dan analitis.<sup>1</sup>

Menurut Junji & Suardi, kemampuan berpikir kritis memberikan keunggulan dalam menciptakan inovasi. Siswa sebagai generasi milenial dapat memanfaatkan kemampuan berpikir kritis untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menghadapi tantangan dengan kreativitas, dan menghasilkan solusi yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Mereka dapat merumuskan argumen yang kuat, Menyusun pemikiran yang jelas, dan mempengaruhi perubahan positif melalui partisipasi aktif dalam keputusan masyarakat. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis bukan hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi juga menjadi daya ungkit bagi anak muda sebagai generasi milenial untuk mengatasi tantangan dan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Konsep pemikiran kritis sudah mulai diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengenai transfer pengetahuan namun juga mematangkan pikiran siswa agar dapat memecahkan permasalahan. Kemampuan untuk berpikir kritis sesuatu yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Kemampuan berpikir kritis masih perlu menjadi perhatian bagi seluruh aspek stakeholder yang berkaitan, sebab kemampuan berpikir kritis masih menjadi masalah yang harus segera diselesaikan.<sup>3</sup>

Pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah nyata, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang telah terlatih dalam

---

<sup>1</sup> Hendra Jaya, Muh Hambali, and Fakhurrozi Fakhurrozi, "Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2416–22.

<sup>2</sup> Juhji and Adila Suardi, 'Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi', *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1 (2018): 16–24.

<sup>3</sup> Adhitya Rahardhian, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–94, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.

kemampuan ini akan menjadi lebih sensitif dan responsif dalam menghadapi berbagai masalah. Seorang guru bertanggung jawab untuk membantu siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga tercipta suasana belajar dinamis dan mendorong daya pikir kritis. Dengan memanfaatkan metode, teknik dan pendekatan yang tepat, guru dapat menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Islamiyah kecoh menunjukkan bahwa siswa masih merasakan kondisi pembelajaran yang cenderung pasif atau kurang variative dimana proses pembelajaran kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa tidak bisa mengeksplorasi ide-ide kreatif atau pemikiran secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan terutama pada materi . kegiatan ekonomi. kemampuan berpikir kritis khususnya pada materi kegiatan ekonomi masih rendah, itu dapat diketahui dari hasil tanya jawab dengan guru kelas v yang mana kemampuan siswa dalam memahami materi, mengemukakan pendapat, melakukan argument, memberikan alasan, membuat simpulan dan asumsi masih kurang.

Kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam berpikir secara luwes atau kritis disebabkan karena siswa hanya mengacu jawaban pada bahan ajar yang disediakan untuk menjawab permasalahan yang diberikan. Cara berfikir siswa yang masih menghafal akan mempengaruhi ketrampilan menafsirkan, menilai pengamatan, informasi, argumentasi atau berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Islamiyah kecoh menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif pada pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran. Adanya metode ceramah menurunkan daya partisipasi dan juga kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran. Pada hasil observasi guru tidak memberikan stimulasi terkait kasus-kasus yang berkaitan dengan materi ekonomi. Karena minimnya pemberian kasus pada proses pembelajaran turut berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa siswa belum menangkap penjelasan dari guru terkait materi ekonomi.

Tanya jawab juga dilakukan guna mengetahui problem yang dialami oleh siswa terkait materi kegiatan ekonomi. Siswa menyatakan jika pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi cenderung monoton dan siswa mengantuk ketika proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejatinya membuat siswa mengalami kesulitan dalam proses berpikir kritis.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini dapat diambil dari penelitian terdahulu oleh yusita pada tahun 2023 tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 3 Maria pada tahun ajaran 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 62,05, sedangkan rata-rata nilai posttest yaitu 75. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 3 Maria.<sup>5</sup> Hasil tersebut bisa dilihat dari peningkatan nilai pretest-posttest atau dari perubahan perilaku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Andi Halvina, Muh Idris Jafar, and Mujahidah Mujahidah, 'Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV', *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2022): 414, <https://doi.org/10.26858/jppsd.v2i3.34663>.

<sup>5</sup> Yusnita Alpiyanah, Abdul Kadir Jaelani, and Muhammad Tahir, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 793–99, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1125>.

Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih mendalam dengan materi pelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir luwes dan kritis yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan analitis, diharapkan siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu strategi yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran bisa dianggap sebagai cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan, prosedur, dan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, termasuk pilihan penilaian yang akan dilakukan. Metode pembelajaran dianggap sebagai prosedur atau proses yang terstruktur dan suatu cara yang teratur untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa.<sup>6</sup>

Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menerapkan strategi pembelajaran, yakni metode yang dapat digunakan ialah ceramah, diskusi sesi tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok, bermain peran, system bereguproses pembelajaran, untuk membangkitkan siswa dalam hal motivasi belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

### 2. Metode Pembelajaran *Mind mapping*

*Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan yang dirancang untuk membuat siswa menyimpan informasi yang mereka pelajari dalam bentuk materi pembelajaran yang mereka terima. Selain itu membantu siswa mengorganisasikan materi penting dalam peta, grafik, dan simbol agar lebih mudah diingat.<sup>8</sup>

*Mind mapping* adalah metode pencatatan yang menciptakan gaya belajar visual, yang menggabungkan kemampuan orang tentang mengontrol dan ingat informasi dalam bentuk lisan atau tertulis. Melalui penggunaan simbol warna, dan bentuk, mind mapping membantu otak dalam menyerap informasi dengan lebih efektif dari pada penggunaan catatan konvensional. Melalui teknik mencatat tersebut siswa akan dapat mengembangkan pikiran serta membantu dalam mengingatkan info yang sudah pelajari/diamati.<sup>9</sup>

Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami dan menguasai konsep Pelajaran, serta membantu mereka

---

<sup>6</sup> Andi Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2019): 225–38.

<sup>7</sup> Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.

<sup>8</sup> Muhamad Husni and Zainuddin, "Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak," *Al-Ibrah* 3, no. 1 (2018): 110–26.

<sup>9</sup> Bahauddin Hasan Al Bisri, "Analisis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Athfal Cakung Timut" (FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

mengingat materi tanpa perlu menghafal. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat mengatasi permasalahan dan berpikir secara aktif, tidak terikat pada urutan yang sama dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Melalui *mind mapping*, siswa mampu melatih kemampuan berpikir kritis mereka dengan mengidentifikasi problem, mencari berbagai alternatif pemecahan, dan menemukan Solusi yang efektif.<sup>10</sup>

Tujuan dari penggunaan *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran diantaranya.

- a. untuk membuat materi pelajaran terstruktur secara visual dan grafis serta akan membantu siswa merekam, memperkuat, dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari.
- b. Tulisan dalam *mind mapping* memanfaatkan symbol dan variasi warna, menghasilkan pengulangan materi yang lebih singkat bagi siswa. Dengan demikian, waktu belajar menjadi lebih efisien dan siswa diharapkan menjadi lebih inovatif.
- c. *Mind mapping* yaitu bentuk pencatatan yang menciptakan metode pembelajaran visual, dengan menyelaraskan potensi kerja otak siswa secara seimbang, metode ini membantu siswa dalam mengatur dan mengingat informasi dalam berbagai bentuk, baik secara tertulis maupun verbal.
- d. Dengan menggabungkan berbagai kombinasi warna, symbol, bentuk, dan garis dalam *Mind Mapping*, setiap siswa dapat membuat representasi yang unik dan berbeda-beda untuk setiap materi Pelajaran<sup>11</sup>

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan *Mind Mapping*.

- a. Kelebihan
  - 1) Membantu dalam menyalurkan informasi ke otak siswa dengan cara yang mudah.
  - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara bebas.
  - 3) Mendorong siswa untuk membuat catatan yang lebih fokus pada inti materi. Dengan *Mind Mapping* disajikan dalam satu lembar kertas, proses pengulangan materi menjadi lebih mudah.
  - 4) Meningkatkan kreativitas individu maupun kelompok dalam pembelajaran.
  - 5) Memudahkan siswa untuk mengingat.
  - 6) Proses pembuatan *Mind Mapping* yang melibatkan penggunaan warna, gambar, dan garis membuatnya menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siswa.
  - 7) *Mind Mapping* mengaktifkan seluruh bagian otak siswa, mungkin mereka untuk terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Fenita Khairani, Risa Andriyani, and Diana Ermawati, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MIND MAPPING PADA MUATAN IPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 2 (2024): 228–40.

<sup>11</sup> Arum Putri Rahayu, "Penggunaan *Mind Mapping* Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran," *JURNAL PARADIGMA* 11, no. April 2021 (2021).

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan banyak alat tulis.
- 2) Bagi siswa yang tidak/belum biasa dengan menulis dan menggambar mungkin akan merasa ragu, seringkali menjadi hambatan, terutama bagi pemula.
- 3) Proses memeriksa mind mapping dapat memerlukan waktu yang cukup lama.
- 4) Variasi dalam pembuatan Mind Mapping oleh siswa dapat menyulitkan guru dalam memeriksa semua hasil yang telah dibuat oleh siswa

**3. Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis yaitu kemampuan untuk mengevaluasi atau mempertimbangkan suatu konsep atau ide setelah memahami dengan baik konsep atau ide tersebut. Proses berpikir kritis ini menggabungkan kemampuan siswa untuk membandingkan informasi yang diterima dari sumber eksternal dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>12</sup>

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengambil Keputusan secara implisit terhadap suatu informasi. Mereka cenderung untuk mempertimbangkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut sebelum membuat Keputusan. Dalam konteks berpikir kritis, siswa dituntut untuk memakai berbagai strategi kognitif guna mengeksplorasi kedalaman gagasan, menyelesaikan masalah, serta mengatasi hambatan dan kekurangan yang mungkin ada.

John dewey mengatakan bahwa *critical thinking* adalah proses berpikir aktif dan teliti tentang pengetahuan atau keyakinan yang mampu diakui. Pendekatan berpikir ini melibatkan penalaran logis dan pertimbangan dimana sesuai dengan kenyataan, menunjukan suatu proses berpikir yang tertuju. Sedangkan pendapat Ennis, *critical thinking* adalah suatu proses yang memiliki tujuan menghasilkan Keputusan yang rasional terkait dengan keyakinan dan tindakan. Dalam konteks ini, berpikir kritis melibatkan kemampuan menggunakan logika untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan kebenaran melalui proses penalaran Santrock juga berpendapat berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara reflektif, logis, dan produktif. Kemampuan ini ditetapkan pada mengevaluasi<sup>13</sup>

Menurut apa yang dijelaskan oleh para peneliti, berpikir kritis adalah suatu teknik *problem analysis* yang memerlukan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan apakah menerima atau menolaknya. Seseorang yang memiliki kemampuan *critical thinking* seharusnya dapat dengan mudah mengevaluasi dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan, sehingga mereka dapat menentukan atau tidak apakah informasi tersebut layak untuk diterima.

Karakteristik berpikir kritis menurut Desmita mencantumkan,berpikir kritis memerlukan beberapa karakteristik berikut:

- a. Keahlian untuk membuat kesimpulan dari pengalaman.
- b. Keahlian untuk membedakan pendapat.

---

<sup>12</sup> Iksan Taha, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika," *Matrix : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2022): 25–35..

<sup>13</sup> Siti Raudhah, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLTV Di SMA Negeri 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, no. 4 (2019): 1–8.

- c. Keahlian untuk berfikir secara deduktif.
- d. Keahlian untuk membuat interpretasi logis.
- e. Keahlian untuk mengevaluasi pendapat yang kuat dan lemah.<sup>14</sup>

Namun, Paul dan Elder menyatakan bahwa ada beberapa sifat yang termasuk dalam berpikir yaitu :

- a. Kemampuan untuk menciptakan dan menanggapi masalah dengan jelas.
  - b. Kemampuan untuk menggunakan logika untuk mengumpulkan informasi yang relevan.
  - c. Kemampuan untuk membuat kesimpulan dan memberikan Solusi yang baik dan relevan
  - d. Sikap memiliki pemikiran yang terbuka.
  - e. Kemampuan berkomunikasi yang efektif untuk menemukan Solusi masalah
- Berdasarkan pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpikir kritis adalah kemampuan memahami hubungan logis antara ide atau pendapat, merumuskan ide secara ringkas dan tepat, mengevaluasi argumen berdasarkan fakta, dan memberikan Solusi yang baik dan rasional.

Menurut cece Wijaya, ciri-ciri berpikir kritis meliputi:

- a. Kemampuan untuk memahami secara menyeluruh aspek-aspek yang terikat dengan suatu Keputusan atau masalah.
- b. Kemampuan untuk mengenali adanya permasalahan atau tantangan dalam suatu situasi atau Keputusan.
- c. Kemampuan untuk membedakan antara kritik yang konstruktif yang dapat meningkatkan kualitas Keputusan atau ide, dan kritik yang bersifat merusak.
- d. Kemampuan untuk mengenali dan memahami atribut-atribut yang terikat dengan manusia tempat atau benda yang relevan dalam konteks Keputusan atau masalah.
- e. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil atau alternatif dalam mencari Solusi terhadap suatu masalah.
- f. Kemampuan untuk melihat dan memahami hubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya dalam konteks yang lebih luas.
- g. Kemampuan untuk menggunakan data yang tersedia atau diperoleh untuk mencapai kesimpulan atau penilaian yang masuk akal.
- h. Kemampuan untuk membedakan antara pendapat atau informasi yang akurat dan yang tidak akurat, serta mampu melakukan penilaian yang objektif terhadapnya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Sumarno ciri-ciri berpikir kritis mencakup :

- a. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, dan menemukan Solusi yang efektif.

---

<sup>14</sup> Hendra Agustina & Zaenal Abidin, "Model Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Pada Siswa," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8, no. July (2022): 153–59.

<sup>15</sup> Linda Zakiah dan Ika Lestari, Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran, (Bogor, Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 10-11.

- b. Kemampuan untuk menguraikan ide atau konsep dengan memeriksa dan mengevaluasi fakta yang ada.
- c. Kemampuan untuk mencapai kesimpulan yang logis dan benar dalam proses pemecahan masalah atau analisis ide.
- d. Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, jelas dan beralasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik atau mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan.
- e. kemampuan untuk secara aktif mencari pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau ide.
- f. Kemampuan untuk menggunakan sumber informasi yang dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas dalam mendukung analisis atau pemecahan masalah.
- g. Kemampuan untuk tetap fokus pada masalah yang ada dan responnya secara cepat dengan Solusi yang tepat.
- h. Kemampuan untuk mempertimbangkan dan memanfaatkan perspektif dan pendekatan kritis orang lain dalam memecahkan masalah atau menganalisis ide.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemikir kritis adalah seseorang yang mampu mengatasi masalah dengan tujuan yang jelas, mengusulkan solusi yang rasional, menganalisis fakta, membedakan antara kritik yang membangun dan yang merusak, mengajukan pertanyaan dengan jelas dan memberikan alasan, menarik perhatian, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah dengan merujuk pada bukti dari sumber yang dapat diandalkan.

Kemampuan berpikir yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator yang dikembangkan oleh Ennis. Ennis menyebutkan ada dua belas indikator kemampuan berpikir kritis yang ada dalam lima kelompok kemampuan berpikir kritis, di antaranya :

- a. Klarifikasi elementer (elementary clarification) yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
- b. Dukungan dasar (basic support) yang meliputi: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.
- c. Penarikan kesimpulan (inference) yang meliputi: melakukan dan mempertimbangkan deduksi, melakukan dan mempertimbangkan induksi, melakukan dan mempertimbangkan keputusan.
- d. Klarifikasi lanjut (advanced clarification) yang meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.
- e. Strategi dan taktik (strategies and tactics) yang meliputi: menentukan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>16</sup> Dyahsih Alin Sholihah dan Widha Nur Shanti, Disposisi Berpikir Kritis Matematis dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Socrates, Jurnal JKPM Universitas Alma Ata, Vol. 4 No. 2, ISSN: 2339-2444 Oktober 2017, h. 3.

menurut Ennis, seseorang dianggap telah melakukan aktivitas berpikir kritis jika dapat

- a. Mengerti persoalan dengan baik.
- b. Memberikan justifikasi didasarkan pada bukti atau fakta relevan.
- c. Menyimpulkan dengan akurat.
- d. Menemukan Solusi yang sesuai dengan konteks masalah.
- e. Menjelaskan alasan dibalik kesimpulan atau memberikan penjelasan jika menggunakan istilah tertentu dalam menjawab pertanyaan.
- f. Melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban yang telah diberikan<sup>17</sup>

Indikator yang disajikan oleh ennis ternyata mudah diaplikasikan di lingkungan sekolah, dapat dipahami dengan mudah, dan efektif dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir ini memiliki manfaat yang besar dalam membantu seseorang mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan lebih bijaksana.

Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting bagi para peserta didik untuk dikuasai. Mereka yang memiliki kemampuan ini akan lebih mampu memahami dan menguasai konsep serta masalah yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga akan bisa menerapkan konsep tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Hubungan berpikir kritis dengan pembelajaran IPS terletak pada persiapan siswa untuk menjadi pemecah masalah yang handal, pengambil Keputusan yang bijak, dan individu yang selalu terbuka untuk pembelajaran. kekuatan pembelajaran IPS dalam memperkuat kemampuan berpikir terletak pada kemampuan siswa untuk merumuskan hipotesis yang mendorong pengembangan berbagai aspek kemampuan berpikir.

#### 4. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seseorang harus bekerja. Manusia memiliki kebutuhan hidup yang beragam, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan transportasi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada orang yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan. Petani membutuhkan pakaian dan pedagang pakaian membutuhkan pangan. Jadi jelaslah bahwa perbedaan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat mendukung dapat terpenuhinya semua kebutuhan manusia dengan cara saling bekerja sama. Perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak seorang pun yang bisa memenuhi sendiri semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha seperti pertanian, Perkebunan, perternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, Perindustrian, perdagangan dan jasa. Pembelajaran kegiatan ekonomi

---

<sup>17</sup> Hayatun Nufus and Al Kusaeri, "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 5, no. 2 (2020): 49–55.

ini terdapat pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 3 yang Kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut:

| No  | Kompetensi Dasar                                                                                                                                                             |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.3 | Menganalisis peran ekonomi dalam Upaya menyejahterakan kehidupan Masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.                      |
| 4.3 | Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam Upaya menyejahterakan kehidupan Masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. |

## METODE

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen, dengan desain *pre-eksperiment one group pretest-posttest designs*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan

$O_1$  = nilai *pretest*, yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan.

$X$  = perlakuan atau *Treatment* yang diberikan kepada siswa, dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *mind mapping*

$O_2$  = nilai *posttest* yang mengindikasikan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerima perlakuan<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar dampak dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi kegiatan ekonomi di MI Islamiyah Kepohbaru, menggunakan metode eksperimen dengan melihat hasil yang dapat dibandingkan melalui pemeriksaan *pretest* dan *posttest*.

## HASIL

### A. Hasil Uji Validitas dan Relibialitas Instrumen Tes

Setelah melakukan validasi dengan dosen validator (validasi ahli), selanjutnya instrumen tes ini diuji cobakan kepada siswa yang bukan objek penelitian sebenarnya yaitu pada siswa kelas V A1. Setelah dilakukan uji coba, data divalidkan dan

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

direliabilitaskan dengan menggunakan Microsoft Excel. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tes mampu mengukur secara cermat aspek yang diukur dan seberapa konsisten instrumen tes ini digunakan. Berikut ini tabel hasil validasi dan reliabilitas instrumen soal Tes :

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Validasi Soal Tes

| No | Butir soal | Hasil | Keterangan |
|----|------------|-------|------------|
| 1  | Soal Nomor | 0,667 | Valid      |
| 2  | Soal Nomor | 0,444 | Valid      |
| 3  | Soal Nomor | 0,469 | Valid      |
| 4  | Soal Nomor | 0,506 | Valid      |
| 5  | Soal Nomor | 0,469 | Valid      |
| 6  | Soal Nomor | 0,444 | Valid      |
| 7  | Soal Nomor | 0,694 | Valid      |
| 8  | Soal Nomor | 0,472 | Valid      |
| 9  | Soal Nomor | 0,728 | Valid      |
| 10 | Soal Nomor | 0,472 | Valid      |

Bedasarkan tabel diatas, jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,400 maka hasil r hitung butir soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 lebih besar dari 0,400 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal nomer 1 sampai dengan 10 Valid.

#### B. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V A2 Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro

Pada penelitian ini peneliti melakukan tes kemampuan berpikir kritis siswa melalui pretest dan posttes dengan 10 soal uraian serta memberikan materi kegiatann ekonomi dengan menggunakan metode mind mapping. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Penelitian ini menggunakan sampel 18 siswa kelas V A2 MI Islamiyah kepoh Bojonegoro. Data hasil penelitian ini ialah nilai pretest dan posttest siswa. Tujuan dari pretest dan posttest untuk menguji kemampuan siswa sebelum serta sesudah diberikan treatment berupa metode mind mapping. Adapun pemaparan dari hasil nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Nilai Hasil Pretest dan Posttest

| No | Nama Siswa | Nilai   |          |
|----|------------|---------|----------|
|    |            | Pretest | Posttest |
| 1  | AE         | 46      | 82       |
| 2  | AA         | 62      | 78       |
| 3  | CG         | 36      | 74       |
| 4  | DS         | 62      | 88       |
| 5  | DS         | 54      | 78       |
| 6  | FS         | 44      | 78       |

|    |    |    |    |
|----|----|----|----|
| 7  | KF | 62 | 84 |
| 8  | MH | 58 | 82 |
| 9  | MF | 68 | 88 |
| 10 | MI | 54 | 82 |
| 11 | MR | 36 | 70 |
| 12 | NA | 52 | 80 |
| 13 | NN | 72 | 86 |
| 14 | NZ | 64 | 84 |
| 15 | SS | 46 | 76 |
| 16 | SH | 54 | 78 |
| 17 | VA | 64 | 80 |
| 18 | YF | 74 | 92 |

Berdasarkan hasil Pretest didapatkan rata-rata nilai siswa dengan perolehan 56. Dari data pretest, nilai tertinggi yakni pada skor 74. Sementara itu, nilai terendah pada pretest yakni 36. Dapat disimpulkan sementara, bahwasanya siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil posttest didapatkan rata-rata nilai siswa dengan perolehan 81,11. Dari data posttest, nilai tertinggi yakni pada skor 92. Sementara itu, nilai terendah pada pos-test yakni 70. Dapat disimpulkan, bahwasanya siswa mulai memiliki kemampuan berpikir kritis. Guna mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji normalitas guna mengetahui kevalidan data.

### C. Analisa Data

#### 1. Uji Hipotesis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis dalam uji ini adalah data hasil pos tes. Pada penelitian ini, Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS.16 dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah sebagai berikut.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima, jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak. Adapun tampilan hasil uji normalitas dengan uji Tes of Normality Shapiro-Wilk dengan menggunakan bantuan program SPSS.16 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normality

|  |                          |                     |
|--|--------------------------|---------------------|
|  | <i>Kolmogorov-Smimov</i> | <i>Shapiro-wilk</i> |
|--|--------------------------|---------------------|

|                  | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig</i> | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig</i> |
|------------------|------------------|-----------|------------|------------------|-----------|------------|
| <i>Pre-test</i>  | .148             | 18        | .200       | .958             | 18        | .567       |
| <i>Post-test</i> | .116             | 18        | .200       | .983             | 18        | .977       |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, uji normalitas menggunakan Shapirowilk test diperoleh nilai signifikan pre-tes  $0,567 > 0,05$ , nilai signifikan post-test  $0,977 > 0,05$ . Maka kriteria keputusannya yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, kesimpulan dari data tersebut adalah hasil tes pretes dan postes memiliki data yang berdistribusi normal.

#### b. Uji T

Setelah uji normalitas di lakukan dan di dapatkan data yang berdistribusi normal maka dapat di lakukan uji selanjutnya yaitu uji T. Adapun dalam analisis data ini, metode yang digunakan adalah uji t tunggal. Uji t tunggal bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan befikir kritis siswa. Adapun hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro.

$H_a$  : ada pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada uji hipotesis terkait menolak atau menerima sebagai berikut :

Jika  $H_0$  diterima maka nilai  $\text{Sig. (2- tailed)} > 0,05$

Jika  $H_0$  ditolak maka nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ .

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai thitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Adapun hasil analisis Uji T seperti berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Paired Sampel Test

|                         | Paired Differences |                |                 |                                            |           | t       | df | Sig (2-tailed) |
|-------------------------|--------------------|----------------|-----------------|--------------------------------------------|-----------|---------|----|----------------|
|                         | Mean               | Std. Deviation | Std. Error mean | 95% confidence interval of the Differences |           |         |    |                |
|                         |                    |                |                 | Lower                                      | Upper     |         |    |                |
| Pair 1 Pretest-posttest | -2.51 1E1          | 7.23463        | 1.70522         | -28.70881                                  | -21.51431 | -14.726 | 17 | .000           |

Berdasarkan tabel 4.4, uji paired sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak jika  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu nilai t hitung (14,726) lebih besar dari t tabel (2,101), sehingga  $H_0$  juga ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Kepoh bojonegoro.

### c. Uji Korelasi Product Moment

Setelah melakukan uji t, data pada kemampuan berpikir kritis siswa telah berdistribusi normal dan linear. Langkah yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan uji hipotesis korelasi. Uji hipotesis ini membandingkan nilai Sig. dengan nilai r hitung pearson correlation. Adapun syarat korelasi jika nilai sig.  $\leq 0,05$ , artinya terdapat korelasi signifikansi antara variabel pretes dan posttest. Adapun tampilan hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 5 Nilai Uji Korelasi

|                  |                            | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
|------------------|----------------------------|-----------------|------------------|
| <i>Pre-test</i>  | <i>pearson correlation</i> | 1               | .846             |
|                  | <i>sig.(2-tailed)</i>      |                 | .000             |
|                  | <i>N</i>                   | 18              | 18               |
| <i>Post-test</i> | <i>pearson correlation</i> | .846            | 1                |
|                  | <i>sig.(2-tailed)</i>      | .000            |                  |
|                  | <i>N</i>                   | 18              | 18               |

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai Sig. R hitung yaitu  $0,00 < 0,05$ . Jawaban hipotesisnya yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada penerapan model pembelajaran mind mapping terdapat hubungan yang signifikansi antara kedua variabel.

Dari hasil data pada tabel 4.5 pula, sebelum menentukan hasil uji korelasi product moment kita dapat melihat nilai dari Pearson Correlation yaitu sebesar 0,846. Guna mengetahui perbandingan dari pearson correlation maka kita dapat melihat dan membandingkan dengan r product moment pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4. 6 Nilai – nilai r Product Moment

| Df=N-2 | Tarif Signifikan |       |
|--------|------------------|-------|
|        | 5%               | 1%    |
| 16     | 0,497            | 0,623 |

Berdasarkan tabel 4.8, nilai r hitung pearson correlation yaitu 0,846 sedangkan nilai r tabel 0,497 maka dapat disimpulkan yaitu  $0,846 > 0,497$  artinya terdapat hubungan diantara keduanya. Hubungan keduanya bersifat positif. Berdasar hasil uji korelasi sebesar 0,846 berada pada kategori hubungan tinggi atau kuat. Dapat disimpulkan

kriteria kekuatan hubungan antara hasil belajar pretes dan posttes mempunyai hubungan yang kuat.

## PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan di MI Islamiyah kepoh menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif pada pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran. Adanya metode ceramah menurunkan daya partisipasi dan juga kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran<sup>19</sup>. Pada hasil observasi guru tidak memberikan stimulasi terkait kasus-kasus yang berkaitan dengan materi ekonomi. Karena minimnya pemberian kasus pada proses pembelajaran turut berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa siswa belum menangkap penjelasan dari guru terkait materi ekonomi.

Kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam berpikir secara luwes atau kritis disebabkan karena siswa hanya mengacu jawaban pada penjelasan guru. Guru memberikan materi kepada siswa dengan bahan materi yang harus dihafalkan oleh siswa. Kondisi tersebut juga tidak mendorong siswa berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menghafal materi. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Peneliti melakukan *pretes* untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum penerapan metode *Mind Mapping*. Dengan melaksanakan *pretes*, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Data yang diperoleh dari *pretes* menjadi acuan dalam merancang intervensi yang tepat dan relevan, serta memungkinkan peneliti untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa setelah metode pembelajaran diterapkan.

Hasil *Pretest* didapatkan rata-rata nilai siswa dengan perolehan 56. Dari data *pretest*, nilai tertinggi yakni pada skor 74. Sementara itu, nilai terendah pada *pretest* yakni 36. Dapat disimpulkan sementara, bahwasanya siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis. Hasil *pretes* ditemukan rata-rata nilai siswa yang masih rendah. Peneliti kemudian menggunakan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat *mind mapping* terkait materi kegiatan ekonomi.

Pasca diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa diberikan *posttest* yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi. Tujuan dari pemberian *post-test* adalah untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil *posttest* didapatkan rata-rata nilai siswa dengan perolehan 81,11. Dari data *posttest*, nilai tertinggi yakni pada skor 92. Sementara itu, nilai terendah pada *posttest* yakni 70. Dapat disimpulkan, bahwasanya siswa mulai memiliki kemampuan berpikir kritis. Hasil *pre-test* dan *post-test* peneliti melanjutkan kegiatan analisis untuk mengetahui pengaruh dari metode *mind mapping*. Adapun grafik nilai rata-rata *pre test* dan *post test* tersaji pada gambar 5.1

---

<sup>19</sup> H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.



**Gambar 5. 1 Rata-rata Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Bedasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil kemampuan berfikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Hasil ini dapat terlihat dari rata-rata nilai *pretes* yaitu 56 dan rata-rata *post-test* yaitu 81,11. Dari sudut pandang teori belajar, temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip *konstruktivisme*, yang menekankan bahwa pembelajaran yang aktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa<sup>20</sup>. Dalam konteks ini, penerapan metode *mind mapping* memungkinkan siswa untuk mengorganisasi informasi dengan cara yang lebih visual dan terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan. Teori ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa teknik visual, seperti *mind mapping*, dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran<sup>21</sup>.

Selain itu, peningkatan nilai tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran aktif, yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka<sup>22</sup>. Adanya interaksi yang lebih besar selama pembelajaran menggunakan *mind mapping*, siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan kolaborasi, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti *mind mapping*, tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini memberikan implikasi positif bagi praktik pendidikan, terutama dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Peninjauan pengaruh metode *mind mapping* dilakukan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dengan melalui 3 tahapan yakni uji normalitas, uji t, uji korelasi *produk moment*. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk test* diperoleh nilai signifikan pre tes  $0,567 > 0,05$ , nilai signifikan *posttes*  $0,977 > 0,05$ . Maka kriteria keputusannya yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, kesimpulan dari data tersebut adalah hasil belajar *pretes* dan pos tes memiliki data yang berdistribusi normal.

Dari sudut pandang teori statistik, uji normalitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan metode yang sesuai.

<sup>20</sup> Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5287-5294.

<sup>21</sup> Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617-2625.

<sup>22</sup> Kusumaningrini, D., & Sudibjo, N. (2021). THE FACTORS THAT AFFECTING STUDENT'S LEARNING MOTIVATION IN THE ERA OF PANDEMIC COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145-161.  
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>

Dalam konteks ini, diterimanya hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal memberikan dasar untuk melanjutkan ke analisis selanjutnya, yaitu uji  $t^{23}$ . Teori distribusi normal menyatakan bahwa banyak fenomena dalam ilmu sosial, termasuk kemampuan berfikir kritis, cenderung mengikuti distribusi normal ketika ukuran sampel cukup besar. Ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik inferensial yang lebih kuat dan valid.

Dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, peneliti dapat melanjutkan ke analisis uji  $t$  untuk menilai perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Uji ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil uji normalitas ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini *mind mapping*, tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat dianalisis secara valid dengan teknik statistik yang tepat<sup>24</sup>. Temuan ini penting untuk memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Pasca dilakukan uji normalitas peneliti melanjutkan pada uji  $t$  (*paired sample t test*)<sup>25</sup>. uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak jika  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu nilai *thitung* (14,726) lebih besar dari *t* tabel (2,11), sehingga  $H_0$  juga ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kepoh Bojonegoro.

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah tahap pemberian perlakuan, dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*<sup>26</sup>. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengevaluasi seberapa besar perubahan yang terjadi pada kemampuan siswa akibat penerapan metode *mind mapping*. Dengan kata lain, uji  $t$  memberikan informasi yang jelas mengenai efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu dalam memahami dampak Metode *mind mapping* yang digunakan dalam penelitian pada siswa kelas V MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro.

Tahap terakhir yakni peneliti menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan diantara variabel<sup>27</sup>. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan hasil sebesar

---

<sup>23</sup> SUDIRMAN T. P. LUMBANGAOL, & LOIS OINIKE TAMBUNAN. (2022). PENGEMBANGAN TEST HOTS BERBASIS MULTIREPRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA PADA MATA KULIAH FISIKA ZAT PADAT. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(06), 98-112. Retrieved from <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/709>

<sup>24</sup> Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>

<sup>25</sup> Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(2), 42-51. <https://doi.org/10.37729/jips.v2i2.1403>

<sup>26</sup> Nira Elpira and Anik Ghufroon, "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 94–104, <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>.

<sup>27</sup> Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5. Diambil dari <https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>

0,846 sedangkan nilai  $r$  tabel 0,497 maka dapat disimpulkan yaitu  $0,846 > 0,497$  artinya terdapat hubungan diantara keduanya. Hubungan keduanya bersifat positif. Berdasar hasil uji korelasi sebesar 0,846 berada pada kategori hubungan tinggi atau kuat. Dapat disimpulkan bahwa kriteria kekuatan hubungan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, yang mengindikasikan bahwa peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis metode *mind mapping*. Hal ini mencerminkan efektivitas metode *mind mapping* yang diterapkan serta memberikan dampak berpikir kritis pada materi kegiatan ekonomi oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada sampel 18 siswa kelas V MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro terkait pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas V MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro menunjukkan keefektifan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian berupa nilai *pretest* didapatkan rata-rata 56 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 36. Adapun hasil nilai *posttest* setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *mind mapping* dengan rata-rata 81.11 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70. Maka disimpulkan jika terdapat peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 44,84%. Hasil uji hipotesis adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu nilai  $t$  hitung (14,726) lebih besar dari  $t$  tabel (2,101), sehingga  $H_0$  juga ditolak.
2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Kepoh pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, di mana rumusan hipotesisnya adalah diterima  $H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$  dan ditolak  $H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung (14,726) lebih besar dari  $t$  tabel (2,11), sehingga  $H_0$  juga ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Kepoh Bojonegoro

## REFERENSI

- Adhitya Rahardhian, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', Jurnal Filsafat Indonesia 5, no. 2 (2022): 87–94, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5. Diambil dari <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>
- Andi Halvina, Muh Idris Jafar, and Mujahidah Mujahidah, 'Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV', JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2, no. 3 (2022): 414, <https://doi.org/10.26858/jppsd.v2i3.34663>.
- Andi Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Didaktika: Jurnal Kependidikan 11, no. 2 (2019): 225–38.

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5287-5294.
- Arum Putri Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran," *JURNAL PARADIGMA* 11, no. April 2021 (2021).
- Bahauddin Hasan Al Bisri, "Analisis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Athfal Cakung Timut" (FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Dyahsih Alin Sholihah dan Widha Nur Shanti, Disposisi Berpikir Kritis Matematis dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Socrates, *Jurnal JKPM Universitas Alma Ata*, Vol. 4 No. 2, ISSN: 2339-2444 Oktober 2017, h. 3.
- Fadhlin Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.
- Fenita Khairani, Risa Andriyani, and Diana Ermawati, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MIND MAPPING PADA MUATAN IPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Tahsinia* 5
- H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Hayatun Nufus and Al Kusaeri, "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 5, no. 2 (2020): 49–55.
- Hendra Agustina & Zaenal Abidin, "Model Pembelajaran Yang Dapat Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. July (2022): 153–59.
- Hendra Jaya, Muh Hambali, and Fakhurrozi Fakhurrozi, "Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2416–22.
- Iksan Taha, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika," *Matrix : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2022): 25–35..
- Juhji and Adila Suardi, 'Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi', *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1 (2018): 16–24.
- Kusumaningrini, D., & Sudibjo, N. (2021). THE FACTORS THAT AFFECTING STUDENT'S LEARNING MOTIVATION IN THE ERA OF PANDEMIC COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145-161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Linda Zakiah dan Ika Lestari, Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran, (Bogor, Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 10-11.
- Muhamad Husni and Zainuddin, "Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak," *Al-Ibrah* 3, no. 1 (2018): 110–26.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617-2625.
- Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(2), 42-51. <https://doi.org/10.37729/jips.v2i2.1403>
- Nira Elpira and Anik Ghufon, "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 94–104, <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>.
- Siti Raudhah, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLTV Di SMA Negeri 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, no. 4 (2019): 1–8.

- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>
- SUDIRMAN T. P. LUMBANGAOL, & LOIS OINIKE TAMBUNAN. (2022). PENGEMBANGAN TEST HOTS BERBASIS MULTIREPRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA PADA MATA KULIAH FISIKA ZAT PADAT. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(06), 98-112. Retrieved from <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/709>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Yusnita Alpiyanah, Abdul Kadir Jaelani, and Muhammad Tahir, 'Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 793–99, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1125>.